



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI KEGIATAN EKONOMI MELALUI MEDIA *LECTORA INSPIRE* PADA SISWA KELAS IV SDN KARANGTENGAH 1 BLITAR

Shella Agditianingrum, Suhel Madyono, Suminah

Universitas Negeri Malang

E-mail: shellaagditianingrum@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to find out how to use Lectora Inspire learning media to improve social studies learning outcomes in economic activity material for grade IV students of SDN Karangtengah 1 Blitar City. This type of research used in this research is classroom action research. The results of this study are Lectora Inspire learning is very helpful for learning for teachers and students. Lectora Inspire learning media can also improve student activities and learning outcomes.

Keywords: learning outcomes; IPS; lectora inspire instructional media

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan media pembelajaran *Lectora Inspire* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran *Lectora Inspire* sangat membantu untuk pembelajaran bagi guru maupun siswa. Media pembelajaran *Lectora Inspire* juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar; IPS; media pembelajaran lectora inspire

Ilmu Pengetahuan Sosial yang selanjutnya disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Suminah (2014) mengemukakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis fakta, konsep, dan generalisasi dari gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran IPS mempelajari materi ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi. Melalui proses pembelajaran IPS, peserta didik dibimbing untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, serta warga dunia yang menjunjung tinggi perdamaian (Febriani & Suminah, 2017). Mata pelajaran IPS dirancang secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu mata pelajaran IPS disusun untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Depdikbud No. 22 Tahun 2006).

Hasil pengamatan yang dilaksanakan pada hari Senin, 5 November 2018 di kelas IV A SDN Karangtengah 1 Blitar dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menggunakan metode ceramah, menggunakan buku paket panduan, papan tulis (white board), dan spidol. Sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting, yakni sebagai fasilitator untuk

menumbuhkan minat belajar siswa, serta bertanggung jawab membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, sehingga dapat mendorong semangat siswa untuk belajar, baik belajar mandiri maupun kelompok dalam pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Zainuddin (2012) melalui Kurikulum 2013 ini dikembangkan hasil belajar yang tidak hanya berbasis pengetahuan akan tetapi juga keterampilan serta sikap. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu: (1) sikap, (2) pengetahuan, dan (3) keterampilan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas diperoleh data di mana jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar 60% dari 30 siswa. Rata-rata nilai ulangan hariannya sebesar 70. dapat dilihat di antaranya dari nilai ulangan harian pada materi kegiatan ekonomi sebelum penelitian (pra siklus). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 70. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS lebih rendah dari mata pelajaran yang lain. Siswa menganggap mata pelajaran IPS cukup sulit, karena luasnya materi. SDN Karangtengah 1 Kota Blitar merupakan salah satu SD di kota Blitar yang memiliki sarana dan prasarana lengkap yakni laboratorium komputer dengan jumlah komputer sebanyak 16 unit. Namun laboratorium komputer ini masih kurang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana laboratorium komputer sebagai sumber maupun media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, maka didapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire. Lectora Inspire merupakan alat penyusun multimedia yang efektif dalam membuat multimedia pembelajaran (Mas'ud, 2012). Lectora Inspire memiliki banyak program pendukung seperti animasi, tulisan, gambar, video, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif. Kelebihan dari Lectora Inspire yaitu dapat digunakan sebagai media belajar mandiri karena dapat dibuka dalam bentuk online ataupun offline. Semua materi IPS dapat dimuat pada media pembelajaran, salah satunya materi kegiatan ekonomi. Dengan menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire ini penyajian materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan guru dalam hal penilaian.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi melalui penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar. Hipotesis yang dibuat adalah jika media pembelajaran Lectora Inspire digunakan dengan benar, maka hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV A SDN Karangtengah 1 Kota Blitar akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Febrianto (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE

Jenis penelitian yang telah dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010) prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan terdiri dari 2 pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 14 Januari 2019 sampai dengan 24 Januari 2019 sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Sekolah dasar yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu SDN Karangtengah 1 Kota Blitar. Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif. Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahap yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data nilai aktivitas guru dan siswa serta nilai hasil belajar siswa meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Data nilai aktivitas diperoleh dari pembagian nilai yang dibagi dengan nilai total kemudian dikali seratus. Sedangkan hasil belajar diperoleh dari hasil kognitif siswa. Adapun keberhasilan tindakan dapat dilihat dari rata-rata nilai setiap siklus. Dalam analisis tingkat keberhasilan siswa secara klasikal sudah ditentukan berdasarkan kriteria.

Dalam menganalisis ketuntasan individu, siswa dinyatakan tuntas apabila telah memenuhi nilai lebih dari sama dengan KKM (70). Apabila siswa belum memenuhi nilai tersebut maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar. Untuk menganalisis ketuntasan kelas, kelas dianggap mencapai ketuntasan klasikal jika minimal 75% siswa telah menuntaskan belajarnya.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pratindakan pada proses pembelajaran di SDN Karangtengah 1 Kota Blitar pada siswa kelas IV pada saat pembelajaran IPS diperoleh data sebagai berikut: 1) guru masih menggunakan metode ceramah, menggunakan buku paket panduan, papan tulis (white board), dan spidol, 2) guru kurang menarik perhatian siswa sehingga saat kegiatan inti siswa masih bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, 3) kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari siswa yang hanya mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas, 4) aktivitas guru lebih aktif dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hasil belajar menunjukkan siswa kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar yang terdiri dari 30 siswa, hanya 16 siswa atau hanya 53,33% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 46,67% sisanya tidak memenuhi KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah sebesar 70, pada mata pelajaran IPS.

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan I pada tanggal 14 Januari 2019, dan pertemuan II pada tanggal 15 Januari 2019. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 3 x 45 menit. Materi yang dipelajari siswa adalah kegiatan ekonomi. Pada siklus I Peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer. Peneliti menggunakan Lectora Inspire sebagai media pembelajaran. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto 2010) prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil aktivitas siswa pertemuan I menunjukkan persentase sebesar 73,33% dan 80% pada pertemuan II. Rendahnya persentase siswa pada siklus I pertemuan I karena banyaknya siswa yang masih belum paham terkait dengan cara penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire. Pada pertemuan ke II terjadi peningkatan karena siswa mulai paham cara penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan ketuntasan yang termasuk kategori rendah. Dibandingkan dengan pratindakan, siklus I pertemuan I ketuntasan kelas mengalami peningkatan, yakni dengan persentase 63,33% atau 19 siswa yang tuntas memenuhi KKM. Pada pertemuan II ketuntasan kelas mengalami peningkatan, yakni dengan persentase 73,33%

atau 22 siswa yang tuntas memenuhi KKM. Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan I pada tanggal 23 Januari 2019 dan pertemuan II pada 24 Januari 2019. Masing-masing berlangsung selama 3 x 45 menit. Materi pelajaran yang dipelajari siswa adalah kegiatan ekonomi. Pada siklus II ini, peneliti tetap bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer. Peneliti tetap menggunakan Lectora Inspire sebagai media pembelajaran.

Hasil aktivitas siswa pertemuan I menunjukkan persentase sebesar 86,66% dan 93,33% pada pertemuan II. Tingginya persentase aktivitas siswa menunjukkan siswa semakin antusias dalam belajar menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire.

Pada hasil belajar siswa, menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 90% atau 27 siswa tuntas dan memenuhi KKM, hanya 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Pada pertemuan II, terjadi peningkatan hingga mencapai persentase 100% atau 30 siswa yang dinyatakan memenuhi KKM sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Lectora Inspire merupakan media yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

| Aspek | Pratindakan | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------|---------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | | Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Aktivitas siswa | - | 73,33% | 80% | 86,66% | 93,33% |
| Hasil Belajar | 53,33% | 63,33% | 73,33% | 90% | 100% |
| Kriteria | Sangat kurang | Cukup | Baik | Sangat Baik | Sangat baik |

Pada siklus I, dalam menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire guru kurang berinteraksi dengan siswa sehingga kelas sulit dikondisikan dengan baik. Kelas terlihat gaduh dan ramai saat pembelajaran di dalam kelas. Tetapi pada pertemuan ke II, aktivitas guru meningkat dan pengelolaan kelas terlihat baik. Rendahnya siswa yang tidak tuntas KKM seperti pada tabel 1 di atas dikarenakan banyaknya siswa masih kurang paham tentang kegiatan pembelajaran IPS yang menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire yang diterapkan oleh guru.

Pada siklus II, Selama dilaksanakan pada pertemuan I maupun pertemuan II, guru sudah dapat berinteraksi kepada siswa dengan baik. Ini terlihat dengan kondisi kelas yang tidak ramai, dan terkesan kondusif. Guru menjelaskan secara detail cara menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire kepada siswa. Pada siklus II ini, siswa sudah paham dan mengerti cara menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire dan terlihat sangat antusias saat mengikuti pembelajaran IPS. Terlihat bagaimana hasil belajar siswa yang meningkat dan ketuntasan belajar siswa juga melebihi 75%.

Selama dilakukan penelitian di kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar, penelitian dapat berjalan dengan lancar dan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran Lectora Inspire dengan baik. Selain itu siswa juga semakin memahami penerapan media pembelajaran Lectora Inspire dapat dilihat dari antusiasnya siswa saat mengikuti pembelajaran IPS khususnya materi kegiatan ekonomi dan ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penerapan media pembelajaran Lectora Inspire pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar dilaksanakan dengan baik dan sesuai langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Temuan aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, di antaranya yaitu membuka pembelajaran dengan apersepsi. Guru selalu menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa pada hari itu. Kemudian guru melanjutkan dengan

langkah-langkah penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire yaitu (1) Kegiatan persiapan yang meliputi: (a) merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, (b) menyiapkan materi yang akan dipelajari siswa, (c) memberi penjelasan kepada siswa petunjuk penggunaan media pembelajaran, (d) mengorganisasikan pembentukan kelompok dan pengaturan alat, (e) guru menentukan alokasi waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran, (2) Kegiatan pelaksanaan yang meliputi: (a) siswa membuka media pembelajaran, (b) siswa menyimak petunjuk penggunaan media pembelajaran, (c) siswa mempelajari materi yang telah disediakan pada media pembelajaran, (3) Kegiatan penutup yang meliputi: (a) guru meminta siswa membuat kesimpulan dan rangkuman, (b) siswa mengerjakan soal evaluasi.

Penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire pada siklus II telah terlaksana sesuai dengan perencanaan seperti pada siklus I. Siklus II dilaksanakan karena pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, karena masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire. Sedangkan pada siklus II, telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan temuan pada siklus II yaitu guru sudah dapat berinteraksi dengan siswa, siswa sudah memahami cara menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kegiatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tampak bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire. Sedangkan pada siklus II, siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, siswa sudah memahami penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire. Hal ini membuktikan bahwa melalui media pembelajaran, siswa dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya untuk mendapat nilai yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010) media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari kegiatan siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian melalui tes yang diberikan pada siklus I pada hasil akhir belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, yaitu presentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 63,33%. Secara umum hal tersebut dapat dikatakan belum tuntas karena belum ada 75% siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Hanya 19 siswa yang nilainya memenuhi KKM yaitu 70. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh siswa pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil perbaikan siklus II menunjukkan peningkatan yaitu 100% siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Lectora Inspire dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Degeng (2001) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian sikap siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I penilaian sikap siswa dalam kriteria baik. Sedangkan pada siklus II penilaian sikap siswa dalam kriteria sangat baik. Penilaian keterampilan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I penilaian keterampilan dalam kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II penilaian keterampilan siswa dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pada saat sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire, hasil belajar siswa dapat dikatakan sangat kurang. Pada pratindakan menunjukkan presentase 53,33% siswa yang dinyatakan tuntas belajar atau 16 siswa dari 30 siswa yang tuntas

belajar sedangkan yang belum tuntas belajar mencapai presentase sebesar 46,67% atau 14 siswa dari 30 siswa yang belum tuntas belajar. Setelah dilakukan penelitian menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebanyak 19 siswa (63,33%) telah tuntas belajar dan 11 siswa (36,67%) siswa belum tuntas belajar. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh hasil belajar yaitu sebanyak 30 siswa (100%) telah tuntas belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi melalui media pembelajaran Lectora Inspire pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar dan pembahasannya yang disajikan pada bagian pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Hal ini terbukti dari hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, dapat dilihat dari siklus I presentase aktivitas siswa 76,66%, pada siklus II presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 90%. Hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar dapat meningkat melalui penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan presentase ketuntasan yang dicapai siswa. Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 63,33%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, F. P., & Suminah, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Aktivitas Ekonomi Melalui Model Make A Match di Kelas IV SDN II Aryojeding Kabupaten Tulungagung. *Wahana Sekolah Dasar*; 25 (2), DOI - 10.17977/Um035v25i22017p035.
- Febrianto, Arip. (2013). *Pemanfaatan Lectora Inspire Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar FIQH (Memahami Hukum Islam Tentang Kepemilikan Siswa Kelas X MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kajijaga.
- Mas'ud, Muhammad. (2012). *Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora*. Yogyakarta: Pustaka Shonif.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Guru Kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Siswa Kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Lampiran Nomor 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suminah. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Inkuiri Sosial (Social Inquiry) Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial di SD*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Zainuddin. (2012). *Membentuk Karakter Anak Bangsa*. Malang: Universitas Negeri Malang.